

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR SWASTA NURANI JAKARTA

Khusnul Fatonah¹, ² Alfian, ³ Sri Lestari

Dosen Universitas Esa Unggul Jakarta
Surel : khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

Abstract: *Implementation Of The Kampus Mengajar Program At The Nurani Private Elementary School Jakarta.* Kampus Mengajar is part of the program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) aims to help elementary schools affected by the COVID-19 pandemic. One of the schools targeted by this program is the Nurani Private Elementary School Jakarta. The purpose of this research is to find out and analyze how the implementation of the Kampus Mengajar Program is in the target schools by referring to the theory of implementation of David C. Korten and its relation to literacy, numeracy, technology adaptation, and administration activities in the target schools. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study explained that the implementation of the Kampus Mengajar Program at SDS Nurani went well. This is reviewed based on the aspects of the suitability of the program with the target, the program with the implementer, and the implementer with the right target. Literacy activities carried out by students are helping students in reading and writing. In the field of numeracy, students teach students various forms of mathematical calculations and their solutions. The technological adaptations carried out by students at SDS Nurani are to help teachers create interesting learning media and help use various online applications for learning. In terms of administration, students assist teachers in correcting student assignments and exams, supervising exams for grade 6 students, and helping fill out e-reports.

Keywords: *Implementation, Kampus Mengajar Program, SDS Nurani*

Abstrak: **Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta.** Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk membantu sekolah-sekolah dasar yang terdampak pandemi COVID-19. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran program ini adalah Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi Program Kampus Mengajar di sekolah sasaran dengan mengacu pada teori implementasi David C. Korten dan keterkaitannya dengan kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi di sekolah sasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar di SDS Nurani berjalan dengan baik. Hal ini ditinjau berdasarkan aspek kesesuaian program dengan sasaran, program dengan pelaksana, dan pelaksana dengan sasaran yang sudah tepat. Kegiatan literasi yang dilakukan mahasiswa adalah membantu siswa dalam membaca dan menulis. Dalam bidang numerasi, mahasiswa mengajari siswa beragam bentuk perhitungan matematika beserta penyelesaiannya. Adaptasi teknologi yang dilakukan mahasiswa di SDS Nurani adalah membantu guru membuat media pembelajaran yang menarik dan membantu penggunaan berbagai aplikasi daring untuk pembelajaran. Dalam hal administrasi, mahasiswa membantu guru-guru untuk mengoreksi tugas dan ujian siswa, mengawasi ujian siswa kelas 6, serta membantu mengisi *e-report*.

Kata kunci: Implementasi, Program Kampus Mengajar, SDS Nurani

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan salahsatu bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program ini bertujuan untuk membantu sekolah-sekolah dasar (SD) yang terdampak pandemi COVID-19, khususnya di wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar) agar mereka mendapatkan kesempatan belajar optimal selama pandemi. Program ini dilaksanakan pada Maret—Juni 2021. Peserta yang dapat mengikuti program ini ialah mahasiswa dan dosen dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia.

Program Kampus Mengajar dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata bagi pendidikan di Indonesia, terutama dengan segala keterbatasannya di masa pandemi. Melalui program ini, mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) akan membantu para guru dalam proses belajar mengajar serta hal-hal lain yang dibutuhkan di sekolah-sekolah yang ditunjuk oleh Kemendikbud selama 12 minggu.

Sekolah dasar swasta Nurani merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Kemendikbud sebagai sekolah sasaran Kampus Mengajar. Sekolah yang terletak di daerah Kemayoran, Jakarta Pusat ini memiliki akreditasi C sebagai salah satu syarat pemilihan lokasi sasaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran daring selama pandemi. Namun, pembelajaran daring yang dilakukan kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa di SD Nurani tersebut akan

mengacu pada beberapa poin permasalahan yang ditetapkan Kemendikbud dan tercantum dalam aplikasi MBKM, yakni literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Namun, tidak menutup kemungkinan ada kegiatan lain yang dapat dilakukan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Implementasi dari program tersebut akan disesuaikan dengan model implementasi program David C. Korten yang memfokuskan pada tiga aspek implementasi di antaranya kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana, dan kesesuaian pelaksana dengan sasaran. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Program Kampus Mengajar, organisasi atau pelaksana program adalah mahasiswa yang bertugas beserta dosen pembimbing lapangan, dan pemanfaat atau sasaran program adalah SDS Nurani yang di dalamnya mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Program Kampus Mengajar pernah dilakukan oleh Widiyono et al. (2021) dengan judul penelitian “Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar”. Sekolah sasaran yang menjadi objek dalam penelitian tersebut adalah SD Negeri 01 Sowanlor yang terletak di Desa Sowan Lor, Jawa Tengah. Program yang saat itu dilaksanakan masih berupa Kampus Mengajar Perintis. Hal serupa juga terdapat dalam penelitian Rosita & Damayanti (2021) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi COVID-19”.

Penelitian ini mengambil objek sekolah sasaran SD Negeri 59 Gresik, Jawa Timur. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sudaryanto et al. (2020)

dengan judul penelitian “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Penelitian ini berfokus pada konsep MBKM di perguruan tinggi, yakni prodi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia.

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi program pernah dilakukan oleh Rosida et al. (2021) dengan judul “Model Kesesuaian Implementasi Program JUT dan Japro dalam Peningkatan Sektor Pertanian di Kota Batu” dan Abram et al. (2018) dengan judul “Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. Kedua penelitian tersebut mengambil kata kunci implementasi program. Dalam analisisnya, penelitian Rosida dkk menggunakan teori model implementasi David C Korten, sedangkan Abram dkk hanya menggunakan teori program yang dijelaskan menurut Charles O. Jones.

Penelitian-penelitian tersebut secara garis besar belum membahas implementasi Kampus Mengajar di Sekolah Dasar, khususnya sekolah dasar yang berada di Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji implementasi Program Kampus Mengajar Sekolah Dasar Islam Nurani Kemayoran Jakarta Pusat. Adanya penelitian ini akan menjawab sejauh mana bentuk implementasi Program Kampus Mengajar yang akan disesuaikan dengan Model Implementasi Program David C Korten terlaksana di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkapkan kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi yang dilakukan di SDS Nurani.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa beserta DPL di SDS Nurani selama program berlangsung dengan mengacu pada kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah serta pelaksana program Kampus Mengajar, yakni tim mahasiswa yang ditugaskan di sekolah tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, seperti buku, artikel ilmiah, penelitian yang relevan, gambar, arsip, observasi, serta catatan-catatan dari pihak terkait lainnya.

Teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pihak-pihak yang peneliti wawancara sebagai responden penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan tim mahasiswa sebagai pelaksana program tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengamati langsung kegiatan yang dilakukan di sekolah atau menjadi pengamat pasif. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat atau merekam peristiwa penting yang terjadi pada saat penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data teoretis yang berhubungan dengan tema penelitian melalui buku, jurnal, hingga catatan lainnya. Dokumen yang digunakan dapat berbentuk tulisan, arsip, gambar, atau video.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2013). Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi tentang implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Islam Nurani Kemayoran Jakarta Pusat berdasarkan teori implementasi David C. Korten.

Agar penelitian kualitatif ini benar-benar dipertanggungjawabkan dari segala segi, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik validasi atau teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Kampus Mengajar di SDS Nurani Jakarta

Berdasarkan teori kesesuaian implementasi program menurut David C. Korten, suatu program dikatakan berhasil jika terdapat tiga kesesuaian, yaitu kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana program, serta kesesuaian kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana program. Berikut akan dijabarkan tiap-tiap dari poin kesesuaian tersebut.

1. Kesesuaian Program dengan Sasaran

Ditinjau dari aspek kesesuaian program dengan sasaran, implementasi akan berjalan baik jika ada kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Program yang dimaksud adalah Kampus Mengajar, sedangkan kelompok sarasannya adalah SDS Nurani Jakarta. Sekolah tersebut

merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Kemendikbud sebagai sekolah sasaran Kampus Mengajar. Sekolah yang terletak di daerah Kemayoran, Jakarta Pusat ini termasuk sekolah yang membutuhkan peran mahasiswa untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran selama pandemi. Sekolah ini memiliki akreditasi C sebagai salah satu syarat pemilihan lokasi sasaran.

Permasalahan yang ada di sekolah tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran daring yang belum optimal. Selain alat bantu pembelajaran yang kurang memadai, motivasi siswa dalam belajar juga rendah. Ditambah lagi peran orang tua yang kurang bisa mendorong anak-anaknya untuk lebih rajin belajar. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa di sekolah diharapkan dapat membantu pembelajaran di sekolah tersebut. Selain bisa membantu sekolah dalam menghadapi kesulitan di masa pandemi, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *softskill* dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (SKS).

Program yang difokuskan dalam kegiatan Kampus Mengajar ini berkaitan dengan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah karena peran literasi sangat penting di dalam masyarakat dan tidak dapat dihindari bahwa standar literasi dan definisi tentang apa yang dimaksud dengan literasi harus menjadi perhatian para pendidik. Dengan berkembangnya penggunaan dan fungsi literasi yang semakin banyak, anak-anak perlu mencapai standar literasi yang semakin tinggi agar menjadi 'literate' di dalam masyarakat. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan standar haruslah dibarengi dengan kualitas pengajaran

literasi yang dialami anak-anak, khususnya selama fase sekolah dasar (Brooks, 2004).

Lebih lanjut, anak-anak diyakini memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berhitung. Jika guru telah menjelaskan suatu metode dengan jelas dan logis, setiap kegagalan belajar dapat disebabkan oleh ketidakmampuan anak, bukan akibat dari pengajarannya. Kesalahpahaman apa pun yang mungkin ditunjukkan anak-anak dilihat sebagai akibat dari kegagalan anak-anak untuk 'memahami' apa yang diajarkan; kesalahpahaman diatasi dengan penguatan lebih lanjut dari metode yang 'benar' dan lebih banyak latihan untuk membantu anak-anak mengingat (Thompson, 2010).

Terkait dengan peran teknologi, praktik literasi di kelas sangat mungkin berubah dengan memanfaatkan teknologi. Pada zaman sekarang ini, guru harus melek teknologi agar mampu menanamkan "daya kritis" kepada murid dan menjadikannya seorang manusia revolusioner (Astini, 2019). Teknologi baru tidak hanya memberikan tujuan dan audiens baru untuk diproduksi, tetapi juga menawarkan lingkungan baru untuk belajar dan peluang kerja sama dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman sehingga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik dan guru untuk terhubung melakukan aktivitas yang tidak dapat dilakukan di dalam kelas (Burnett et al., 2006).

Praktik administrasi dan manajemen pendidikan di unit sekolah merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sekolah, dalam kinerja efektif tenaga pengajar, dan dalam memenuhi tujuan sistem sekolah yang efektif. Banyaknya undang-undang tentang pendidikan yang terkait dengan urusan sekolah harus diganti dengan

reformasi pendidikan baru yang memperkenalkan prosedur administrasi yang lebih sederhana yang melindungi sistem dari kekurangan, memperkuat insentif dan kemampuan semua kelompok yang terlibat dalam sistem pendidikan, dan dengan demikian memastikan praktik kerja yang lebih baik (Saiti, 2009).

2. Kesesuaian Program dengan Pelaksana Program

Ditinjau dari aspek kesesuaian program dengan pelaksana, implementasi program ini sudah terealisasi dengan baik. Pelaksana program Kampus Mengajar adalah para mahasiswa di seluruh Indonesia. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang paling efektif, golongan intelektual muda yang penuh bakat dan potensi. Dengan berbagai bidang ilmu yang ditekuni, mahasiswa diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Melalui peran sertamahasiswa di sekolah sasaran, kegiatan belajar mengajar yang kurang optimal didapat terlaksana dengan lebih baik.

Mahasiswa yang dipilih untuk menjalankan program Kampus Mengajar bukanlah mahasiswa sembarangan. Mereka telah melalui beberapa tahap seleksi hingga akhirnya dipilih yang terbaik. Beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain, terdaftar sebagai mahasiswa aktif minimal semester 5, memiliki IPK minimal 3,0, bukan mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Perintis 2020, dan diutamakan memiliki pengalaman mengajar (*volunteer*) atau berorganisasi. Syarat-syarat tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaan program, mereka sudah memiliki bekal ilmu dan pengalaman yang cukup untuk diterapkan di sekolah sasaran. Selain mahasiswa, keberadaan

dosen pembimbing lapangan (DPL) jugapenting. Selain melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, DPL juga bertugas untuk membimbing mahasiswa selama pelaksanaan program berlangsung. Dosen yang terpilih berasal dari seluruh universitas di Indonesia yang sudah melalui tahap seleksinasional.

Mahasiswa-mahasiswa yang ditugaskan di SDS Nurani berasal dari Universitas yang berbeda, di antaranya Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Indraprasta PGRI (Unindra), Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), dan Perbanas Jakarta. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berasal dari Universitas Esa Unggul. Latar belakang keilmuan dari mahasiswa pun berbeda, misalnya pendidikan matematika, pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), pendidikan bahasa Indonesia, dan manajemen keuangan. Perbedaan bidang keilmuan ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk membantu sekolah sasaran dengan lingkup yang lebih luas.

Selain itu, dukungan dari suku dinas dan satuan pelaksana pendidikan kecamatan juga turut membantu terselenggaranya program ini. Sebelum ke SDS Nurani, para mahasiswa dan DPL mengunjungi Suku Dinas Jakarta Pusat Wilayah 2 (JP 2) untuk meminta izin. Setelah itu, para mahasiswa dipertemukan dengan satuan pelaksana pendidikan kecamatan Kemayoran untuk selanjutnya diarahkan menuju sekolahsasaran, yakni SDS Nurani.

Kesesuaian Pelaksana Program dengan Sasaran Program

Implementasi program Kampus Mengajar di sekolah sasaran akan

berjalan dengan baik jika terdapat kerja sama antara pelaksana program dan sasaran program. Pelaksana program terdiri atas mahasiswa dan DPL. Sementara itu, sasaran program adalah SDS Nurani yang di dalamnya mencakup seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, para guru, siswa, staf, dan penjaga sekolah. Tugas DPL dalam hal ini adalah menemani mahasiswa dalam hal pendampingan ke sudin dan sekolah sasaran. Selain itu, DPL harus siap membimbing mahasiswa selama program berlangsung dan berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait dengan kegiatan atau progres-progres yang dilakukan mahasiswa.

(a) Pelaksanaan Pembelajaran dalam Bidang Literasi dan Numerasi

Mahasiswa yang ditugaskan di SDS Nurani berjumlah tujuh orang. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati bersama. Setiap mahasiswa memegang satu kelas untuk melakukan proses pembelajaran dan pemantapan materi dengan fokus literasi dan numerasi. Kelas yang jumlah siswanya lebih banyak dibantu oleh dua orang mahasiswa. Jumlah kelas di SDS Nurani ada 6 kelas, yakni kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan total siswa sebanyak 57 orang. Siswa di kelas 1 berjumlah 7 orang, kelas 2 berjumlah 6 orang, kelas 3 berjumlah 13 orang, kelas 4 berjumlah 6 orang, kelas 5 berjumlah 20 orang, dan kelas 6 berjumlah 5 orang. Di SDS Nurani, guru pamong dipegang langsung oleh kepala sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pamong, karakteristik siswa di SDS Nurani cukup beragam. Namun, kebanyakan dari mereka berasal dari latar belakang keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, para

siswa membantu orang tuanya bekerja atau berdagang, bahkan hingga larut malam. Sementara esok paginya, anak-anak tersebut harus sekolah atau mengikuti pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa-siswa sering terlambat mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas, dan kurang fokus dalam memahami materi- materi yang disampaikan oleh gurunya. Kondisi ekonomi keluarga juga menjadikan siswa-siswa SDS Nurani kurang mendapatkan perhatian dari segi pendidikan oleh orang tuanya karena orang tua mereka sibuk bekerja. Akibatnya, kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswa di SDS Nurani masih jauh dari yang diharapkan. Buktinya, masih ada siswa yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi. Tantangan inilah yang perlu dioptimalkan oleh guru-guru SDS Nurani dengan bantuan mahasiswa-mahasiswa Kampus Mengajar.

Proses pembelajaran di SDS Nurani dilakukan secara luring dan daring sesuai dengan jadwal. Namun, kegiatan pembelajaran luring hanya dilakukan sekali sebagai uji coba selama program Kampus Mengajar berlangsung. Uji coba pembelajaran luring berlangsung selama tiga hari, yakni pada tanggal 7—9 April 2021. Pembelajaran luring yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2021 mencakup kelas 1 SD, yakni pukul 07.00—09.00 WIB dan kelas 4 SD pada pukul 09.30—11.30 WIB. Selanjutnya, tanggal 8 April 2021 dilakukan pembelajaran luring untuk kelas 2 SD, yakni pukul 07.00—09.00 WIB dan kelas 3 SD pada pukul 09.30—11.30 WIB. Sementara itu, tanggal 9 April 2021, pembelajaran luring dilaksanakan di kelas 5 SD yang dilakukan dalam

dua sesi, yakni sesi pertama pada pukul 07.00—09.00 WIB dan sesi kedua pada pukul 09.30—11.30 WIB. Masing-masing sesi berisi sepuluh siswa. Pembelajaran luring yang dilakukan tersebut tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaannya pun dilakukan secara bergantian agar tidak menimbulkan kerumunan.

Peran mahasiswa dalam pembelajaran luring adalah mendampingi guru kelas dalam mengajar. Kegiatan literasi yang dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran luring antara lain membantu peserta didik yang belum lancar membaca dan membantu mengajari siswa dalam menulis tegak bersambung. Untuk melatih kelancaran membaca dan menulis, siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kegiatan numerasi yang dilakukan mahasiswa adalah mengajari peserta didik berhitung tentang penambahan, pengurangan, perkalian, dan juga pembagian. Mahasiswa juga mengajarkan kegiatan berhitung dengan metode bernyanyi. Selanjutnya, pembelajaran dilakukan secara daring hingga program KM 1 ini selesai.

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah WhatsApp Group (WAG), Zoom Meeting, dan Google Meet. Namun, karena keterbatasan biaya kuota internet, pembelajaran lebih sering dilakukan melalui WAG. Penggunaan WAG sebagai alat bantu pembelajaran daring di SDS Nurani dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, kondisi ekonomi orang tua siswa yang tidak semuanya mampu membeli kuota internet berlebih. Bahkan, tidak semua siswa memiliki *handphone* (HP) sehingga ketika belajar secara daring, mereka menggunakan HP milik orang tua. Ketika orang tuanya bekerja, siswa harus menunggu sampai

orang tuanya pulang kerja untuk belajar daring. Keterbatasan inilah yang menjadikan guru-guru SDS Nurani mengirimkan materi, tugas, dan video pembelajaran melalui WA. Meski hanya membantu belajar melalui WA, para siswa merasa senang dengan kehadiran para mahasiswa. Hal ini terbukti dari respons yang diberikan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung meski upaya untuk mencapai target pembelajaran dalam satu semester ganjil masih kurang optimal.

Melihat kondisi yang seperti ini, mahasiswa menawarkan kepada pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran secara *door to door*. Pembelajaran *door to door* adalah bentuk metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru mengunjungi kediaman siswa untuk penyampaian suatu pembelajaran (Asfuri dalam Rosita & Damayanti, 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para siswa yang kurang memahami materi pembelajaran secara daring, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Selain itu, pembelajaran *door to door* juga dapat membantu orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran di rumah. Namun, kegiatan ini belum sempat terlaksana hingga program KM 1 berakhir. Alasannya adalah mahasiswa dan guru kelas kesulitan mendapatkan izin dari orang tua siswa untuk berkunjung ke rumah. Dalam pembelajaran daring, kegiatan literasi yang mahasiswa lakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring. Mahasiswa tetap membantu guru kelas untuk mengajari siswa-siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Kegiatan yang dilakukan misalnya bersama dengan

siswa membaca teks yang ada di buku paket, meminta siswa untuk membaca teks-teks yang ada di buku paket lalu mengerjakan soal sesuai dengan informasi yang ada dalam teks tersebut, dan mengajarkan cara menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar. Sementara dalam bidang numerasi, mahasiswa membantu kegiatan, seperti mengajarkan cara berhitung, baik itu penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian serta dan menyelesaikan soal-soal matematika yang menggunakan rumus.

Selain membantu pembelajaran, para mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan pesantren kilat yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh SDS Nurani ini bertujuan untuk mengajarkan nilai agama dan pendidikan Pancasila, khususnya sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Ramadan sehingga kondisi peserta didik sedang dalam keadaan berpuasa. Kegiatan pesantren kilat ini dilakukan secara luring dengan pembagian waktu kedatangan dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kegiatan pesantren kilat juga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Siswa diminta untuk menyimak materi-materi keagamaan, seperti kisah-kisah nabi dan rasul. Selain itu, para siswa juga diajak untuk menonton film bersama berjudul *Hafalan Shalat Delisha*. Selanjutnya, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi film secara singkat atau menjelaskan amanat yang terkandung dalam film tersebut. Selesai kegiatan pesantren kilat, pihak sekolah melaksanakan acara buka puasa bersama.

Selain pesantren kilat, mahasiswa juga membantu para guru untuk melaksanakan program kreativitas

Ramadan. Kegiatan ini dilakukan secara daring. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menjelaskan makna dari setiap Rukun Islam kepada para siswa agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran juga dilakukan sambil bernyanyi. Selanjutnya, mahasiswa mencari video-video yang menarik dari YouTube tentang bacaan salat agar dapat dihafalkan bersama-sama. Kegiatan lainnya adalah menggambar dan mewarnai dengan tema Ramadan. Selain itu, ada juga pengisian buku Ramadan yang harus diisi oleh siswa terkait amalan baik apa yang telah mereka buat serta kegiatan apa saja yang dilakukan pada bulan Ramadan.

(b) Membantu Adaptasi Teknologi

Penerapan teknologi di SDS Nurani dapat dikatakan belum maksimal, khususnya dalam pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi berkaitan dengan kondisi siswa yang tidak semuanya mampu untuk membeli kuota internet. Selain itu, ada beberapa guru dan juga para orang tua yang belum menguasai teknologi atau aplikasi-aplikasi pembelajaran daring lainnya. Alhasil, pembelajaran kembali menggunakan WAG karena dinilai lebih praktis, hemat kuota, lebih mudah dipahami anak, dan hampir semua wali murid dapat menggunakannya (Anugrahana, 2020). Meski masih dominan menggunakan WAG dalam proses pembelajarannya, beberapa guru telah memadukan antara model pembelajaran daring aplikasi WhatsApp dengan video pembelajaran di YouTube. Terkait hal ini, penggunaan model pembelajaran daring aplikasi WhatsApp juga dapat dipadukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau *Problem Based Learning*

(PBL) (Prasetyo & Zulela, 2021).

Adaptasi teknologi yang dilakukan mahasiswa di SDS Nurani di antaranya adalah membantu guru dalam membuat bahan ajar, seperti PPT yang menarik, membantu guru membuat Google Classroom, membantu guru mengajar dengan menggunakan WhatsApp (WA), membantu guru dalam kegiatan tatap muka dengan siswa menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet, serta membantu membuat Google Form untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru.

(c) Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa berkaitan dengan administrasi di antaranya adalah membantu guru-guru untuk mengoreksi tugas dan ujian siswa, mengawasi ujian siswa kelas 6, serta membantu mengisi *e-raport*. Peran mahasiswa dalam pengawasan ujian sekolah adalah sebagai tim penanganan khusus. Tujuan dari adanya tim penanganan khusus ini adalah untuk membantu siswa kelas 6 yang mengalami kendala, baik itu secara daring maupun luring ketika ujian sedang berlangsung. Pengawasan ujian sekolah untuk kelas 6 ini dilaksanakan secara luring di SDS Nurani, tetapi ujian sekolah tetap dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini membutuhkan kehadiran satu orang mahasiswa setiap harinya. Pengawasan dilakukan dengan cara memantau siswa kelas 6 dan memberikan pengarahan kepada siswa sebelum dimulainya ujian sekolah dengan aplikasi Google Meet. Sistem pengawasan yang dilakukan di SDS Nurani ini, diberlakukan secara bergantian atau dibuat jadwal pengawasan yang akan mengawasi pada saat hari pelaksanaan. Di dalam ruang pengawas, disediakan satu layar

proyektor dan satu buah laptop. Ujian berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

Pengisian *e-raport* dilakukan langsung di sekolah. Hal ini disebabkan aplikasi *e-raport* ini hanya dapat digunakan dengan jaringan intranet sekolah. *E-Raport* terdiri atas empat bagian, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian spiritual, dan penilaian sosial. Peran mahasiswa adalah membantu para guru untuk mengarahkan bagaimana cara menggunakan aplikasi *e-raport* secara lebih efektif dan efisien. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mewujudkan salah satu standar kompetensi guru yang harus dikuasai dalam penguasaan TIK, yakni guru mampu mengoperasikan komputer personal dan periferalnya (perangkat pendukung), mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal, dan mengelola pangkalan data (*data base*) dengan komputer personal atau komputer server (Astini, 2019). Adapun kendala yang sering dihadapi terkait kegiatan ini adalah sinyal yang kurang stabil sehingga memakan waktu dalam pengisiannya.

Program lain yang dilakukan mahasiswa adalah membuat taman minimalis di SDS Nurani. Kegiatan tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, perwakilan guru, DPL, mahasiswa, dan penjaga sekolah. Konsep taman yang akan dibuat adalah taman apotek hidup dan hidroponik. Beberapa tanaman yang ditanam adalah temulawak, jahe merah, jahe putih, dan kunyit, bibit tanaman kangkung, selada air, bayam, dan tomat. Pelaksanaan program Kampus Mengajar ini mendapat dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Kepala sekolah selaku guru pamong selalu hadir ketika ada

pertemuan dengan mahasiswa dan DPL serta aktif memantau dan memberikan masukan terkait kegiatan yang dilakukan.

Guru-guru bekerja sama dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Mereka membuat grup khusus dengan mahasiswa untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Staf SDS Nurani turut membantu mahasiswa, khususnya dalam memberikan data-data yang diperlukan terkait dengan informasi sekolah, pembagian kelas untuk mengajar, dan aktif untuk membantu pihak sekolah dalam hal penilaian kegiatan mahasiswa. Penjaga sekolah juga ikut membantu dalam program pembuatan taman minimalis di SDS Nurani. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa implementasi program Kampus Mengajar sudah dapat dikatakan berhasil karena terdapat keterkaitan antara kelompok sasaran dengan pelaksana program.

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian program Kampus Mengajar Angkatan 1 (KM 1) yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa, dapat diambil simpulan bahwa implementasi program Kampus Mengajar di SDS Nurani dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana, dan kesesuaian pelaksana dengan sasaran.

Program Kampus mengajar yang dilakukan di SDS Nurani sudah tepat sasaran karena kriteria sekolah tersebut sesuai dengan kriteria dari Program Kampus Mengajar. SDS Nurani merupakan sekolah yang memiliki akreditasi C dan membutuhkan peran mahasiswa untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran selama pandemi.

Ditinjau dari aspek kesesuaian program dengan pelaksana, implementasi program ini sudah terealisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dari pelaksana program yang merupakan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah dipilih melalui seleksi nasional. Mahasiswa-mahasiswa yang ditugaskan di SDS Nurani berasal dari universitas yang berbeda dengan bidang keilmuan yang juga berbeda. Sementara itu, berdasarkan aspek kesesuaian antara pelaksana dengan sasaran juga terlaksana dengan baik. Para mahasiswa yang ditugaskan di SDS Nurani sudah melakukan tugasnya sesuai dengan fokus dari program Kampus Mengajar, yakni literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Kegiatan literasi yang dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran luring dan daring antara

lain membantu peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis. Sementara dalam bidang numerasi, mahasiswa membantu kegiatan, seperti mengajarkan beragam cara berhitung dan menyelesaikan soal-soal matematika dengan menggunakan rumus. Adaptasi teknologi yang dilakukan mahasiswa di SDS Nurani di antaranya adalah membantu guru dalam membuat materi ajar dalam bentuk PPT yang menarik, membantu guru membuat Google Classroom dan Google Form, membantu guru mengajar dengan menggunakan WhatsApp (WA), Zoom Meeting, atau Google Meet. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa berkaitan dengan administrasi di antaranya adalah membantu guru-guru untuk mengoreksi tugas dan ujian siswa, mengawasi ujian siswa kelas 6, serta membantu mengisi *e-raport*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abram, A. A. E. P., Tulus, F. M. ., & Londa, V. Y. (2018). *Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. 5–24. <http://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1*, 113–120. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.
- Brooks, G. (2004). Book Review: Teaching literacy effectively in the primary school. In *Journal of Research in Reading* (Vol. 27, Issue 2). https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2004.225_6.x.
- Burnett, C., Dickinson, P., Myers, J., & Merchant, G. (2006). Digital connections: Transforming literacy in the primary school. *Cambridge Journal of Education*, 36(1), 11–29. <https://doi.org/10.1080/03057640500491120>.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, T., & Zulela, M. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>.
- Rosida, M. A., Afifuddin, A., & Anadza, H. (2021). Model Kesesuaian Implementasi Program JUT Dan Japro dalam Peningkatan Sektor Pertanian di Kota Batu. *Jurnal Respon Publik*, 15(2), 40–47.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>.
- Saiti, A. (2009). The development and reform of school administration in Greece: A primary school perspective. *Educational Management Administration and Leadership*, 37(3), 378–403. <https://doi.org/10.1177/1741143209102790>.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Thompson, I. (2010). *Teaching Numeracy* (I. Thompson (ed.); Second). Mc Graw Hil Open University Press.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.